

## PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR PAI ANTARA SISWA YANG BERLATAR BELAKANG PENDIDIKAN MTSN DENGAN SISWA SMPN

Tiara Indah Lestari<sup>1</sup>, Darul Ilmi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received Jan, 2024  
Revised Mei 2024  
Accepted Juni, 2024

---

#### *Keyword:*

Comparison,  
learning activities,  
Madrasah Tsanawiyah ,  
Junior high school

---

### ABSTRACT

The purpose of this research is to be able to see how the comparison of their activeness in carrying out the teaching and learning process. This research uses the type of field research (field research) with the type of comparative quantitative research. Data collection techniques using a questionnaire distributed to several respondents. Furthermore, the data analysis technique performs steps such as finding the mains of each variable, looking for the standard deviation of each variable, and also looking for the t test. The results showed that the average PAI learning activity of students with an MTsN educational background was 93.09 with a percentage of 93% and students with a junior high school background of 94.09 with a percentage of 94% with a difference or comparison of a percentage of 1.09%. students with a junior high school background are more active than students with an MTs background, this is evidenced by the t test obtained by 1.65, which is greater than the t table with a significant level of 5% with a magnitude of 0.288 or  $1.65 > 0.288$  this result also shows that students with a junior high school background are more active than students with an MTs background.

*Copyright © 2018, AL-USWAH.  
All rights reserved.*

---

#### *Corresponding Author:*

**Tiara Indah Lestari**

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Email: [tiaraindahlestari077@gmail.com](mailto:tiaraindahlestari077@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat integral untuk meningkatkan sumber daya

manusia. Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses pembelajaran. Salah satu tanda seseorang belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Produk dari proses pembelajaran ideal adalah hasil yang baik dan optimal. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan – perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku peserta didik.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak juga dinyatakan dalam ayat al-qur'an yaitu sesuai dengan firman Allah SWT berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْلَمُونَ خَبِيرٌ  
11)

Artinya “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS: Al- Maidah:11)

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan pentingnya aktivitas belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan kepada peserta didik/siswa. Pendidikan agama merupakan upaya untuk menanamkan ajaran keagamaan baik islam maupun non islam yang dipelajari dan di amalkan oleh penganutnya. Pendidikan agama merupakan suatu kewajiban yang harus kita pelajari dan mengamalkannya sehingga menjadi ilmu yang bermanfaat bagi diri kita sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

Aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu, belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tahu menjadi tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada dasarnya manusia

hidup di dunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Tentunya untuk beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di al-qur'an dan hadis.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Starawiji yang berjudul pengertian Pendidikan Agama Islam menurut berbagai pakar mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Syah Muhammad A Naquib Al Atas menambahkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengalaman dan pengakuan tempat-tempat yang benar dan segala sesuatu di dalam tatanan pencipta sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.<sup>2</sup>

Siswa MTsN sebagai salah satu unsur sumber daya manusia yang potensial sangat diperlukan dalam rangka mencapai kemajuan bangsa, begitu pula dengan siswa SMPN yang merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di seluruh Indonesia setelah lulusnya dari SD. Kaduanya memiliki perbedaan alokasi waktu pembelajaran yang berbeda, dalam pengalokasian waktu SMPN atau sekolah umum hanya memiliki alokasi waktu lebih sedikit lebih kurang selama 2 jam perminggu. Di SMPN tersebut juga hanya mempelajari mata pelajaran PAI secara umum atau hanya mempelajari yang dasar-dasar saja. Sementara MTsN memiliki alokasi waktu yang lebih banyak perminggu dan lebih mendalami pembelajaran PAI tersebut. Contohnya saja di MTsN tersebut pada mata pelajaran fiqh bagian shalat jenazah, di MTsN tersebut materi shalat jenazah itu di pelajari secara bertahap dan lebih mendalam serta diakhiri dengan praktek oleh siswa MTsN tersebut. Hal tersebut tentunya

<sup>1</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta,2003),hlm 2

<sup>2</sup> Starwiji, *Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar*, (Jakarta Pustaka,2009),hlm 16

akan menimbulkan perbedaan terhadap aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan. Hal ini diketahui dari keterangan para pengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan tersebut. Padahal siswa yang lulusan MTsN memiliki lebih banyak jam pelajaran Pendidikan Agama Islam di bandingkan siswa yang lulusan SMPN sebelum mereka memasuki sekolah SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan.

Berdasarkan dari hasil observasi/pengamatan awal pada hari Sabtu tanggal 25 Desember 2021 di kelas XI terdapat bahwa banyaknya siswa tidak aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAI, banyaknya siswa yang enggan mengumpulkan tugas, terjadinya proses pembelajaran yang kurang efektif, adanya perbedaan proses belajar mengajar di SMAN 2 Kec Bukik Barisan. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif, aktivitas belajar yang dimaksud disini seperti aktivitas kehadiran saat belajar, aktivitas memperhatikan pelajaran, membaca pelajaran sebelum pelajaran dimulai, mencatat pelajaran, bertanya pada proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dari teman saat berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, dan mengulang pembelajaran. Dalam standar proses 74 diajarkan siswa. Artinya sistem pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa. Dengan adanya aktivitas yang baik, juga akan mendorong

siswa untuk mendapatkan hasil yang di dalam kelas. Karena aktivitas di dalam kelas sangat penting dan dapat menentukan hasil belajar siswa itu sendiri. Seseorang yang aktif dalam mengikuti pembelajaran, maka ia akan lebih banyak menangkap pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan akan mampu mengembangkan pengetahuan yang di dapatkannya. Akan tetapi pada kenyataan yang ada, banyak siswa yang kurang aktif di dalam kelas namun hasil belajarnya bagus/baik.

Aktivitas siswa merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam kelas yang menghasilkan suatu perilaku yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan kata lain siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap/ menerima materi pelajaran dengan cara mengacungkan tangan saat guru memberi pertanyaan, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

Sedangkan belajar tidak dapat dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalaminya sendiri. keterlibatan siswa dalam belajar, membuat anak secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa sangat berpengaruh pada proses perkembangan berfikir, emosi, dan social.<sup>3</sup> Jadi, beranjak dari perbedaan latar belakang pendidikan siswa sebelum mereka memasuki SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang "Perbandingan Aktivitas Belajar PAI antara Siswa yang Berlatar Belakang Pendidikan MTsN Dengan Siswa Yang Berlatar Belakang Pendidikan SMPN Di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan Kabupaten 50 Kota".

## 2. METODE

### 2.1 Jenis Penelitian

<sup>3</sup> Andri Eka Kusumma Ningrum, Hafifah Ervilda, Afrinaldi, dkk, *Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Melalui Game Rangkang 1 Dengan Materi Umum*

*Bersama Anak Panti Asuhan As-Solwab* (Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI, vol.5 No.2, November 2021) hlm 108

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat komparatif, bermaksud untuk mengetahui / membandingkan tingkat perbedaan suatu variabel atau dua kelompok yang berbeda. sehingga dalam menganalisis data menggunakan teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan yang dapat digenerisasikan.

## 2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan, SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan ini terletak di Kenagarian Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten 50 Kota, yang mana di sekolah tersebut terdapat siswa yang berasal dari MTsN dan juga siswa yang berasal dari SMPN.

## 2.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini yang diamati adalah dua variabel yaitunya variabel X dan variabel Y , variabel X yaitu sebagai aktivitas belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang MTs dan variabel Y sebagai siswa yang berlatar belakang SMP sesuai dengan tema peneliti yang dibahas.

## 2.4 Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini yaitunya sebanyak 47 orang siswa yang di ambil dari siswa kelas XI IPA dan IPS yang di SMA Negeri 2 Kec. Bukik Barisan 50 Kota.

**Tabel 1. Populasi penelitian**

Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah Siswa
		SMPN	Mtsn	
XI	IPA	8	10	18
	IPS	25	4	29
Jumlah		33	14	47

<sup>4</sup> Sugiyono , *statistic untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta,2014)hlm 62

Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, contohnya saja karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi tidak banyak.

## 2.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data perbandingan hasil belajar siswa yang berasal dari MTsN dan SMPN, peneliti hanya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan angket kepada siswa yang menjadi objek penelitian tersebut, dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang bersifat mengukur. Untuk kategori jawaban angket tersebut penulis menggunakan skala likert. Hasilnya akan di analisis secara statistic guna untuk mencari ada tidaknya perbandingan antara variabel-variabel yang di teliti.

## 2.6 Instrumen Penelitian

### 2.6.1 Penyusunan Instrumen

Yaitu suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian untuk mencari informasi yang lengkap mengenai masalah.

### 2.6.2 Uji *Coba* Instrument

Dalam uji coba instrument menggunakan wu tahapan, yaitu : Uji validitas , dan Uji Reabilitas

## 2.7 Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data

dalam pengolahan data yaitunya dengan menggunakan interpretasi data. Interpretasi data yaitunya data- data yang dirumuskan ke dalam tabel interpretasikan gunanya melihat besar

kecilnya presentasi. Kemudian Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif penulis menggunakan analisa data statistic. Langkah-langkah untuk membuktikan hipotesis diantaranya : a) Mencari maens dari masing-masing variabel; b) Mencari standar deviasi dari kedua variabel; c) Mencari t- score atau t- test.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PENJELASAN

#### A. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari angket mengenai aktivitas belajar PAI siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN di SMAN 2 Kecamatan Bukik Barisan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kehadiran siswa mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil angket diperoleh data frekuensi kehadiran siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan sebagai berikut:

**Tabel 2**

No	Tingkat kehadiran Kategori	Berlatar Belakang MTsN		Berlatar Belakang SMPN	
		F	%	F	%
1	Pernah	1	7,14%	4	12,12%
	Sering	10	71,42%	26	78,78%
	Kadang	2	14,28	3	9,09%
	Kadang Jarang	1	7,14	0	0
	Tidak Pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Pada tabel 2 Menyatakan bahwa pada umumnya siswa yang berlatar belakang MTsN dan siswa yang berlatar belakang SMPN semua hadir pada saat jam pelajaran PAI akan tetapi dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan SMPN tersebut tidak pernah masuk tepat waktu dan itu sudah termasuk kategori sangat rendah . Siswa yang berlatar belakang dari MTsN ada 1 orang (7,14%), siswa dari SMPN terdapat 4 orang (12,12%) yang pernah hadir pada saat pembelajaran PAI itu termasuk sangat rendah. Siswa yang berlatar belakang MTsN terdapat 10 orang (71,42%) dan 26 orang ( 78,78%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang sering hadir pada saat pembelajaran PAI itu

termasuk pada kategori tinggi. Kemudian terdapat 2 orang (14,28%) siswa yang berasal dari MTsN dan 3 orang (9,09%) yang berlatar belakang SMPN yang hanya kadang-kadang hadir pada saat jam pelajaran PAI, dan itu termasuk pada kategori rendah. Siswa yang berlatar belakang MTsN terdapat 1 orang (7,14%) yang jarang hadir pada saat pembelajaran PAI, itu termasuk kategori sangat rendah. Siswa yang berlatar belakang SMPN tidak satu pun (0%) yang jarang hadir pada saat jam pelajaran PAI itu sudah termasuk kategori sangat rendah .

- b. Aktivitas memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam .Berdasarkan hasil dari angket diperoleh data sikap atau aktivitas memperhatikan pada saat pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri  
2 Kecamatan Bukik Barisan. Dapat  
terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
1.	Kategori	F	%	F	%	2.	Kategori	F	%	F	%
	Pernah	2	14,28%	5	15,15%		Pernah	2	14,28%	5	15,15%
	Sering	11	78,57%	24	72,72%		Sering	11	78,57%	26	78,78%
	Kadang-kadang	1	7,14%	3	9,09%		Kadang-kadang	1	7,14%	2	6,06%
	Jarang	0	0	1	3,03%		Jarang	0	0	0	0
	Tidak Pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 3 Menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN dengan yang berlatar belakang SMPN sebagai berikut:

1. Untuk memperhatikan guru menerangkan/ menjelaskan materi di depan kelas terdapat siswa yang berlatar belakang MTsN sebanyak 2 orang ( 14,28%) dan siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat sebanyak 5 orang (15,15%) termasuk kategori sangat rendah. Dari siswa yang berlatar belakang MTsN terdapat 11 orang (78,57%) dan siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat sebanyak 24 orang (72,72%) yang sering memperhatikan guru di depan kelas termasuk kategori tinggi. Siswa yang berlatar belakang MTsN terdapat 1 orang (7,14%) yang kadang-kadang memperhatikan guru di depan kelas, sedangkan pada siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 3 orang (9,09%) termasuk kategori sangat rendah. Pada siswa MTsN terdapat tidak satupun (0%) yang jarang memperhatikan guru, sedangkan pada siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 3

orang ( 3,03%) yang memperhatikan guru di depan kelas termasuk kategori sangat rendah. Dari siswa yang berlatar belakang MTsN terdapat 11 orang ( 78,57%) yang sering mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran dan dari siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 26 orang ( 78,78%) yang sering mendengarkan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran tergolong kepada kategori tinggi.

2. Untuk yang mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran terdapat 2 orang ( 14,28%) dari yang berlatar belakang MTsN dan 5 orang (15,15%) dari yang berlatar belakang SMPN termasuk pada kategori sangat rendah. Dan juga terdapat 1 orang ( 7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN hanya kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran, serta 2 orang (6,06%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran PAI termasuk kategori sangat rendah.

- c. Aktivitas Membaca Pelajaran PAI  
Berdasarkan hasil angket diperoleh data frekuensi terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 4**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
	Kategori	F	%	F	%		Kategori	F	%	F	%
1.	Pernah	4	28,57%	8	24,24%	2.	Pernah	4	28,57%	6	18,18%
	Sering	3	21,42%	6	18,18%		Sering	5	35,71%	15	45,45%
	Kadang-kadang	6	42,85%	18	54,54%		Kadang-kadang	5	35,71%	12	36,36%
	Jarang	1	7,14%	1	3,03%		Jarang	0	0	0	0
	Tidak Pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 4 Menjelaskan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MT'sN dengan siswa siswi yang berlatar belakang SMPN sebagai berikut:

1. Untuk membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran terdapat sebanyak 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN dan 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang pernah membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai, termasuk kepada kategori sangat rendah. 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN dan 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang sering membaca materi pembelajaran sebelum pembelajaran di mulai. Terdapat sebanyak 6 orang (42,83%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN dan 18 orang (54,54%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang hanya kadang-kadang membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, termasuk pada kategori cukup tinggi. Juga terdapat 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang

MT'sN dan 1 orang (3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN termasuk pada kategori sangat rendah.

2. Untuk membaca materi-materi yang berkaitan dengan materi PAI terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN dan sebanyak 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN tergolong kepada kategori sangat rendah. Kemudian terdapat 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN sering membaca materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI tersebut dan itu termasuk pada kategori rendah. 15 orang (45,45%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang sering membaca materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI itu sudah termasuk pada kategori cukup tinggi. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MT'sN kadang-kadang membaca materi yang berkaitan dengan pembelajaran PAI, dan juga terdapat 12 orang (36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang membaca materi yang berkaitan dengan

materi pembelajaran PAI, itu masih tergolong pada kategori rendah.

d. Aktivitas mencatat pembelajaran PAI siswa SMA Negeri 2 kecamatan Bukik

Barisan. Dari hasil angket terdapat hasil aktivitas mencatat pembelajaran PAI pada siswa SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan sebagai berikut:

**Tabel 5**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
	Kategori	F	%	F	%		Kategori	F	%	F	%
1.	Pernah	2	14,28%	4	12,12%	3.	Pernah	2	14,28%	7	21,21%
	Sering	7	50%	21	63,63%		Sering	6	42,85%	16	48,48%
	Kadang-kadang	5	35,71%	8	24,24%		Kadang-kadang	6	42,85%	9	27,27%
	Jarang	0	0	0	0		Jarang	0	0	1	3,03%
	Tidak pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>
2.	Pernah	3	21,42%	6	18,18%	4.	pernah	4	28,57%	6	18,18%
	Sering	4	28,57%	12	36,36%		Sering	5	35,71%	12	36,36%
	Kadang-kadang	6	42,85%	15	45,45%		Kadang-kadang	4	28,57%	13	39,39%
	Jarang	1	7,14%	0	0		Jarang	1	7,14%	2	6,06%
	Tidak pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 5 Menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN dengan siswa siswi yang berlatar belakang SMPN sebagai berikut:

1. Untuk mencatat materi yang ditambahkan oleh guru mata pelajaran di kelas terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan terdapat 4 orang (12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang pernah mencatat materi yang ditambahkan oleh guru mata pelajaran termasuk kepada kategori sangat rendah. 7 orang (50%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang sering mencatat tambahan dari guru mata pelajaran dan itu masih tergolong kepada kategori cukup tinggi. 21 orang (63,63%) dari siswa yang berlatar

belakang SMPN yang sering mencatat tambahan dari guru mata pelajaran dan itu termasuk kepada kategori tinggi. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang kadang-kadang mencatat tambahan dari guru mata pelajaran dan itu termasuk pada kategori rendah.

2. Untuk yang mencatat apa saja yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran di depan kelas terdapat 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang pernah mencatat apa yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran di depan kelas termasuk pada kategori rendah. Siswa dari SMPN terdapat 4 orang (12,12%) yang pernah mencatat apa yang di sampaikan oleh guru di

depan kelas itu termasuk pada kategori sangat rendah. 4 orang ( 28,57%) dari siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN yang sering mencatat apa yang di sampaikan oleh guru di depan kelas termasuk kepada kategori rendah dan 12 orang ( 36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang sering mencatat apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran di depan kelas itu tergolong pada kategori masih rendah. 6 orang ( 42,85%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 15 orang ( 45,45%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang kadang-kadang mencatat tambahan dari guru mata pelajaran dan itu termasuk pada kategori sangat tinggi. 1 orang ( 7,14 %) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan tidak satupun yang berlatar belakang SMPN yang jarang mencatat tambahan dari guru mata pelajaran dan itu tergolong kepada kategori sangat rendah.

3. Untuk yang mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas terdapat 2 orang ( 7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang pernah mencatat penjelasan yang di sampaikan oleh guru di depan kelas dan itu termasuk pada kategori sangat rendah. 7 orang (21,21%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang pernah mencatat penjelasan yang di sampaikan oleh guru di depan kelas, termasuk kategori rendah. 6 orang (42,58%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering mencatat penjelasan yang di sampaikan guru di depan kelas dan 16 orang (48,48%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering mencatat penjelasan yang di sampaikan oleh guru termasuk pada kategori cukup tinggi. 6 orang ( 42,58%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mencatat penjelasan

yang di sampaikan oleh guru di depan kelas, termasuk pada kategori cukup tinggi dan 9 orang ( 27,27%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mencatat yang disampaikan oleh guru di depan kelas itu termasuk pada kategori rendah. Tidak satupun (0%) dari siswa berlatar belakang MTsN jarang mencatat penjelasan yang di sampaikan oleh guru di depan kelas dan 1 orang ( 3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang mencatat penjelasan yang di sampaikan oleh guru di depan kelas termasuk pada kategori sangat rendah.

4. Untuk mencatat pertanyaan yang diberikan teman terdapat 4 orang ( 28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah mencatat pertanyaan yang di berikan termasuk pada kategori rendah, dan 6 orang ( 18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah mencatat pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori sangat rendah. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering mencatat pertanyaan yang di berikan dan 12 orang ( 36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering mencatat pertanyaan yang di berikan termasuk pada kategori rendah. 4 orang ( 28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mencatat pertanyaan yang diberikan dan 13 orang ( 39,39%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mencatat pertanyaan yang di berikan termasuk pada kategori rendah. 1 orang ( 7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang mencatat pertanyaan yang diberikan dan 2 orang (6,06%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang mencatat pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori sangat rendah.

e. Aktivitas bertanya kepada guru pada saat pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 kecamatan Bukik Barisan. Berdasarkan dari hasil angket yang diberikan terdapat

frekuensi aktivitas bertanya kepada guru pada saat pembelajaran terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
	Kategori	F	%	F	%		Kategori	F	%	F	%
1.	Pernah	4	28,57%	3	9,09%	2.	Pernah	2	14,28%	4	12,12%
	Sering	3	21,42%	11	33,33%		Sering	10	71,42%	20	60,60%
	Kadang-kadang	6	42,85%	16	48,48%		Kadang-kadang	1	7,14%	8	24,24%
	Jarang	1	7,14%	3	9,09%		Jarang	1	7,14%	1	3,03%
	Tidak Pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN sebagai berikut:

1. Untuk siswa yang aktif bertanya kepada guru pada saat pembelajaran terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah bertanya kepada guru termasuk kategori rendah dan 3 orang (9,09%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah bertanya kepada guru termasuk kategori sangat rendah. 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah, 11 orang (33,33%) dari siswa SMPN sering bertanya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah. 6 orang (42,85%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan 16 orang (48,48%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang

bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran, termasuk kategori cukup tinggi. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran dan 3 orang (9,09%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran termasuk pada kategori sangat rendah.

2. Untuk siswa yang bertanya dengan sopan mengenai materi pembelajaran terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 4 orang (12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah bertanya dengan sopan mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sangat rendah. 10 orang (71,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering bertanya dengan sopan mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sudah tinggi dan 20 orang (60,60%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering bertanya dengan sopan termasuk kategori tinggi. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang bertanya dengan sopan

mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sangat rendah dan 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang bertanya dengan sopan mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang bertanya dengan sopan mengenai materi pembelajaran dan 1 orang (3,03%)

dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang bertanya dengan sopan termasuk kategori sangat rendah.

- f. Aktivitas menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran. Dari angket yang sudah dibagikan terdapat hasil data frekuensi aktivitas menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7**

No	Aktivitas Menjawab pertanyaan Guru	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
1.	Kategori	F	%	F	%
	Pernah	2	14,28%	10	30,30%
	Sering	8	57,14%	10	30,30%
	Kadang-kadang	4	28,57%	12	36,36%
	Jarang	0	0	1	3,03%
	Tidak Pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 7 Menunjukkan bahwa aktivitas menjawab pertanyaan yang diberikan guru terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah menjawab pertanyaan yang diberikan guru termasuk kategori sangat rendah dan 10 orang (30,30%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru termasuk kategori rendah. 8 orang (57,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru termasuk kategori cukup tinggi dan 10 orang (30,30%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering menjawab pertanyaan yang diberikan guru termasuk pada kategori rendah. 4 orang (28,57%)

dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan 12 orang (36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang menjawab pertanyaan yang diberikan guru, termasuk pada kategori rendah. Tidak satupun (0%) siswa yang berlatar belakang MTsN jarang menjawab pertanyaan dari guru dan terdapat 1 orang (3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, termasuk kategori sangat rendah.

- g. Aktivitas bertanya kepada teman atau berdiskusi yang berhubungan dengan materi pembelajaran terdapat frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 8**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
	Kategori	F	%	F	%		Kategori	F	%	F	%
1.	Pernah	4	28,57%	6	18,18%	3.	Pernah	3	21,42%	7	21,21%
	Sering	5	35,71%	17	51,51%		Sering	4	28,57%	13	39,39%
	Kadang-kadang	4	28,57%	10	30,30%		Kadang-kadang	5	35,71%	12	36,36%
	Jarang	1	7,14%	0	0		Jarang	2	14,28%	1	3,03%
	Tidak pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>		<b>99,99%</b>	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>99,98%</b>
2.	pernah	4	28,57%	5	15,15%	4.	Pernah	4	28,57%	3	9,09%
	Sering	4	28,57%	18	54,54%		Sering	3	21,42%	14	42,42%
	Kadang-kadang	4	28,57%	10	30,30%		Kadang-kadang	6	42,85%	14	42,42%
	Jarang	2	14,28%	0	0		Jarang	1	7,14%	2	6,06%
	Tidak pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>		<b>99,99%</b>	<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>99,98%</b>

Tabel 8 Menunjukkan bahwa aktivitas bertanya kepada teman terlihat sebagai berikut:

1. Untuk siswa bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah bertanya kepada teman yang sudah paham termasuk kategori rendah dan 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran termasuk pada kategori sangat rendah. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering bertanya pada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah dan 17 orang (51,51%) dari siswa yang sering bertanya kepada teman yang sudah paham termasuk kategori cukup tinggi. 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran

dan 10 orang (30,30%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang bertanya kepada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang bertanya kepada teman mengenai materi pembelajaran dan tidak satupun(0%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang bertanya pada teman yang sudah paham mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sangat rendah.

2. Untuk berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah dan 5 orang (15,15%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering berdiskusi dengan teman mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sangat rendah. 4 orang (28,57%) sering berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah dan 18 orang (54,54%) dari siswa yang berlatar

belakang SMPN sering berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori cukup tinggi. 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mendiskusikan dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah dan 10 orang (30,30%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mendiskusikan dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori rendah. 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran dan tidak satupun (0%) siswa yang berlatar belakang SMPN jarang berdiskusi dengan temannya mengenai materi pembelajaran termasuk kategori sangat rendah.

3. Untuk berdiskusi dengan teman tentang apa yang belum dipahami terdapat 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah berdiskusi dengan temannya tentang apa yang belum di pahami dan 7 orang (21,21%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah diskusi dengan temannya tentang apa yang belum dipahami termasuk kategori rendah. 4 orang (28,57%) dari siswa berlatar belakang MTsN sering berdiskusi dengan temannya tentang apa yang belum dipahami dan 13 orang (39,39%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering diskusi dengan temannya tentang apa yang belum dipahaminya termasuk kategori rendah. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang diskusi dengan temannya tentang apa yang belum dipahami dan 12 orang (36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang berdiskusi dengan temannya tentang apa yang belum dipahami termasuk kategori rendah. 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar

belakang MTsN jarang berdiskusi dengan temannya mengenai apa yang belum dipahami dan 1 orang (3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang berdiskusi dengan temannya tentang apa yang belum di pahami termasuk kategori sangat rendah.

4. Untuk bertanya kepada teman tentang materi yang belum dipahami sama sekali terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah bertanya kepada teman mengenai apa yang belum dipahami sama sekali, termasuk kategori rendah dan 3 orang (9,09%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah bertanya kepada teman mengenai apa yang belum di pahami sama sekali, termasuk kategori sangat rendah. 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering bertanya pada temannya tentang apa yang belum dipahami sama sekali, termasuk kategori rendah dan 14 orang (42,42%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering bertanya kepada temannya mengenai apa yang belum dipahami sama sekali, termasuk kategori cukup tinggi. 6 orang (42,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang bertanya kepada temannya tentang apa yang belum dipahami sama sekali dan 14 orang (42,42%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang bertanya kepada temannya mengenai apa yang belum dipahami sama sekali, tergolong kategori cukup tinggi. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang bertanya kepada temannya tentang apa yang belum di pahami sama sekali dan 2 orang (6,06%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang bertanya pada temannya mengenai apa yang belum di pahami sama sekali, termasuk kategori sangat rendah.
- h. Aktivitas menjawab pertanyaan teman atau mendiskusikan jawaban atas pertanyaan teman. Dari angket yang telah diagikan terdapat hasil frekuensi aktivitas menjawab

pertanyaan dari teman terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 9**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
1.	Kategori	F	%	F	%	2.	Kategori	F	%	F	%
	Pernah	4	28,57%	9	27,27%		Pernah	1	7,14%	8	24,24%
	Sering	6	42,85%	15	45,45%		Sering	9	64,28%	14	42,42%
	Kadang-kadang	3	21,42%	7	21,21%		Kadang-kadang	4	28,57%	11	33,33%
	Jarang	1	7,14%	1	3,03%		Jarang	0	0%	0	0%
	Tidak Pernah	0	0	0	0		Tidak pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>96,96%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 9 Menunjukkan bahwa aktivitas menjawab pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk berusaha menjawab pertanyaan dari teman terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah menjawab pertanyaan dan 9 orang ( 27,27%) pernah berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori rendah. 6 orang ( 42,85%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 15 orang ( 45,25%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori cukup tinggi. 3 orang ( 21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan dan 7 orang ( 21,21%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang berusaha menjawab pertanyaan pertanyaan yang diberikan termasuk kategori rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 1 orang ( 3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang menjawab pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori sangat rendah.

j.

2. Untuk mendiskusikan pertanyaan yang diberikan terdapat 1 orang ( 7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah ikut mendiskusikan pertanyaan yang diberikan termasuk kategori sangat rendah, 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah ikut mendiskusikan pertanyaan yang di berikan termasuk kategori rendah. 9 orang ( 64,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering ikut mendiskusikan pertanyaan yang diberikan termasuk pada kategori tinggi dan 14 orang ( 42,42%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering mendiskusikan pertanyaan yang diberikan dan itu termasuk kategori cukup tinggi. 4 orang ( 28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 11 orang ( 33,33%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang ikut mendiskusikan pertanyaan yang diberikan dan itu termasuk pada kategori masih rendah.
- i. Aktivitas mengerjakan tugas pribadi. Dari angket yang diberikan terdapat frekuensi aktivitas mengerjakan tugas terlihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 10**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN		No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
1.	Kategori	F	%	F	%	4.	Kategori	F	%	F	%
	Pernah	2	14,28%	7	21,21%		Pernah	2	14,28%	3	9,09%
	Sering	7	50%	20	60,60%		Sering	7	50%	18	54,54%
	Kadang-kadang	2	14,28%	6	18,18%		Kadang-kadang	1	7,14%	8	24,24%
	Jarang	3	21,42%	0	0		Jarang	3	21,42%	4	12,12%
	Tidak	0	0	0	0		Tidak	1	7,14%	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>
2.	pernah	0	0	4	12,12%	5.	Pernah	3	21,42%	5	15,15%
	Sering	9	64,28%	22	66,66%		Sering	7	50%	19	57,57%
	Kadang-kadang	5	35,71%	6	18,18%		Kadang-kadang	3	21,42%	8	24,24%
	Jarang	0	0	1	3,03%		Jarang	1	7,14%	1	3,03%
	Tidak	0	0	0	0		Tidak	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>
3.	Pernah	1	7,14%	6	18,18%						
	Sering	6	42,85%	12	36,36%						
	Kadang-kadang	2	14,28%	12	36,36%						
	Jarang	5	35,71%	3	9,09%						
	Tidak	0	0	0	0						
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>						

Pada tabel 10 Menunjukkan bahwa terdapat aktivitas mengerjakan tugas sebagai berikut:

1. Untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru terdapat 2 orang ( 14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang pernah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan itu tergolong pada kategori sangat rendah, 7 orang ( 21,21%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah mengerjakan tugas yang diberikan itu pun termasuk pada kategori rendah. 7 orang ( 50%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering mengerjakan tugas yang diberikan termasuk kategori cukup tinggi dan 20 orang ( 60,60%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN

sering mengerjakan tugas yang diberikan itu termasuk kategori sudah tinggi. 2 orang ( 14,28%) siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan dan 6 orang ( 18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan termasuk kategori sangat rendah. 3 orang ( 21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang mengerjakan tugas yang diberikan termasuk kategori rendah dan tidak satupun dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang mengerjakan tugas yang diberikan termasuk kategori sangat rendah.

2. Untuk mengerjakan tugas- tugas dengan tepat waktu tidak terdapat satupun (0%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN

yang pernah mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan 4 orang (12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah mengerjakan tugas dengan tepat waktu termasuk kategori sangat rendah. 9 orang (64,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 22 orang (66,66%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering mengerjakan tugas dengan tepat waktu termasuk pada kategori sudah tinggi. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu di kategorikan masih rendah dan 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mengerjakan tugas dengan tepat waktu tergolong masih sangat rendah. Tidak satupun (0%) terdapat siswa berlatar belakang MTsN yang jarang mengerjakan tugas tepat waktu dan terdapat 1 orang (3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang mengerjakan itu pun tergolong sangat rendah.

3. Untuk mengerjakan tugas secara mandiri terdapat 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah mengerjakan tugas secara mandiri dan 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah mengerjakan tugas secara mandiri termasuk kategori sangat rendah. 6 orang (42,85%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering mengerjakan tugas secara mandiri tergolong kategori cukup tinggi. 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mengerjakan tugas secara mandiri tergolong pada kategori sangat rendah dan 12 orang (36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mengerjakan

tugas secara mandiri termasuk pada kategori rendah. 5 orang (35,71%) siswa yang berlatar belakang MTsN jarang mengerjakan tugas secara mandiri tergolong kategori rendah dan 3 orang (9,09%) yang berlatar belakang SMPN jarang mengerjakan tugas secara mandiri tergolong sangat rendah.

4. Untuk mengerjakan tugas di rumah terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah mengerjakan tugas di rumah dan 3 orang (9,09%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori sangat rendah. 7 orang (50%) dari siswa berlatar belakang MTsN sering mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori cukup tinggi, dan 18 orang (54,54%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori cukup tinggi. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori sangat rendah dan 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori rendah. 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori rendah, dan 4 orang (12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori sangat rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN tidak pernah mengerjakan tugas di rumah dan tidak satupun (0%) siswa yang berlatar belakang SMPN yang mengerjakan tugas di rumah termasuk kategori sangat rendah.
5. Untuk melengkapi tugas tanpa diminta oleh guru mata pelajaran terdapat 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah melengkapi

tugasnya tanpa diminta oleh guru termasuk kategori rendah, dan 5 orang ( 15,15%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah melengkapinya tanpa diminta oleh guru termasuk kategori sangat rendah. 7 orang ( 50%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering melengkapinya tanpa diminta oleh guru dan 19 orang (57,57%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering melengkapinya tanpa diminta termasuk kategori cukup tinggi. 3 orang (21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang melengkapinya tanpa

diminta oleh guru dan 8 orang ( 24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang melengkapinya tanpa diminta oleh guru termasuk kategori rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang melengkapinya tanpa diminta oleh guru dan juga terdapat 1 orang (3,03%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang melengkapinya tanpa diminta termasuk kategori sangat rendah.

k. Aktivitas mengerjakan tugas kelompok. Dari hasil angket yang diberikan terdapat frekuensi aktivitas mengerjakan tugas kelompok terlihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 11

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN	Berlatar Belakang SMPN	No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN	Berlatar Belakang SMPN
1.	Kategori	F %	F %	3.	Kategori	F %	F %
	Pernah	3 21,42%	4 12,12%		Pernah	4 28,57%	8 24,24%
	Sering	5 35,71%	20 60,60%		Sering	7 50%	23 69,69%
	Kadang-kadang	5 35,71%	9 27,27%		Kadang-kadang	2 14,28%	2 6,06%
	Jarang	1 7,14%	0 %		Jarang	1 7,14%	0 0
	Tidak pernah	0 0	0 0		Tidak pernah	0 0	0 0
	<b>Jumlah</b>	<b>14 99,98%</b>	<b>33 99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14 99,99%</b>	<b>33 99,99%</b>
2.	Pernah	2 14,28%	9 27,27%	4.	Pernah	2 14,28%	6 18,18%
	Sering	9 64,28%	20 60,60%		Sering	8 57,14%	23 69,69%
	Kadang-kadang	2 14,28%	4 12,12%		Kadang-kadang	4 28,57%	4 12,12%
	Jarang	1 7,14%	0 0		Jarang	0 0	0 0
	Tidak pernah	0 0	0 0		Tidak pernah	0 0	0 0
	<b>Jumlah</b>	<b>14 99,98%</b>	<b>33 99,99%</b>		<b>Jumlah</b>	<b>14 99,99%</b>	<b>33 99,99%</b>

Tabel 11 Menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN dengan SMPN sebagai berikut:

1. Untuk siswa yang membantu membuat tugas kelompok terdapat 3 orang ( 21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah membantu membuat tugas kelompok

termasuk kategori rendah, dan 4 orang ( 12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah membantu mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat rendah. 5 orang ( 35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering membantu mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori rendah, 20 orang (

60,60%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering membantu mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori tinggi. 5 orang (35,71%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang membantu mengerjakan tugas kelompok dan 9 orang (27,27%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang membantu mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan tidak terdapat satu orang (0%) dari siswa yang jarang membantu mengerjakan tugas kelompok termasuk kategori sangat rendah.

2. Untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah mendiskusikan jawaban atas pertanyaan teman termasuk kategori sangat rendah dan 9 orang (27,27%) dari siswa yang pernah mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman termasuk kategori rendah. 9 orang (64,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman dan 20 orang (60,60%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman termasuk kategori tinggi. 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh teman dan 4 orang (12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman termasuk kategori sangat rendah. 1

orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan teman dan tidak terdapat satupun (0%) siswa yang berlatar belakang SMPN jarang ikut mendiskusikan jawaban atas pertanyaan teman termasuk pada kategori sangat rendah.

3. Untuk menjawab pertanyaan yang diberikan teman kelompok lain terdapat 4 orang (28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang pernah ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan 8 orang (24,24%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain termasuk kategori rendah. 7 orang (50%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan 23 orang (69,69%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain termasuk kategori cukup tinggi. 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan 2 orang (6,06%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang ikut menjawab pertanyaan dari kelompok lain termasuk kategori sangat rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN jarang menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan tidak satupun (0%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN jarang menjawab pertanyaan dari kelompok lain termasuk kategori sangat rendah.
4. Untuk siswa yang salelu aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok terdapat 2 orang (14,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN pernah aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok dan 6 orang (18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN pernah aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok

termasuk pada kategori sangat rendah. 8 orang ( 57,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN sering ikut aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok dan 23 orang ( 69,69%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN sering aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok itu termasuk kategori cukup tinggi. 4 orang ( 28,57%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN kadang-kadang aktif

dalam melaksanakan diskusi kelompok termasuk kategori rendah dan 4 orang ( 12,12%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN kadang-kadang aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok termasuk pada kategori sangat rendah.

1. Aktivitas mengulang pembelajaran. Dari hasil angket yang di bagikan terdapat frekuensi aktivitas mengulang pembelajaran pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 12**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN		Berlatar Belakang SMPN	
		F	%	F	%
1.	Kategori				
	Pernah	2	14,28%	5	15,15%
	Sering	3	21,42%	10	30,30%
	Kadang-kadang	9	64,28%	12	36,36%
	Jarang	0	0	6	18,18%
	Tidak Pernah	0	0	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,98%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Tabel 12 menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 2 orang (14,28%) dari yang berlatar belakang MTsN dan 5 orang ( 15,15%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang pernah mengulang pembelajaran dan itu termasuk pada kategori sangat rendah. 3 orang ( 21,42%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN dan 10 orang (30,30%) dari siswa yang berasal dari SMPN yang sering mengulang pembelajaran dan itu termasuk pada kategori rendah. 9 orang (64,28%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang kadang-kadang mengulang pembelajaran termasuk pada

kategori tinggi. 12 orang (36,36%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang kadang-kadang mengulang pembelajaran dan itu termasuk kategori rendah. Tidak satupun siswa yang jarang mengulang pembelajaran dan itu termasuk pada kategori sangat rendah, sedangkan 6 orang ( 18,18%) dari siswa yang berlatar belakang SMPN yang jarang mengulang pembelajaran dan itu termasuk pada kategori sangat rendah.

- m. Aktivitas melengkapi buku paket . Dari hasil angket yang telah dibagikan diperoleh frekuensi aktivitas melengkapi buku paket pada siswa/siswi di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan sebagai berikut:

**Tabel 13**

No	Aktivitas memperhatikan	Berlatar Belakang MtsN	Berlatar Belakang SMPN
----	-------------------------	------------------------	------------------------

1.	Kategori	F	%	F	%
	Pernah	7	50%	3	9,09%
	Sering	6	42,85%	16	48,48%
	Kadang-kadang	0	0	6	18,18%
	Jarang	0	0	5	15,15%
	Tidak Pernah	1	7,14	3	9,09%
	<b>Jumlah</b>	<b>14</b>	<b>99,99%</b>	<b>33</b>	<b>99,99%</b>

Pada tabel 13 menunjukkan bahwa siswa siswi yang berlatar belakang MTsN terdapat 7 orang (50%) yang pernah melengkapi buku paketnya pada saat jam pembelajaran PAI, termasuk pada kategori cukup tinggi dan terdapat 3 orang (9,09%) yang pernah melengkapi buku paketnya pada saat pembelajaran PAI dan itu termasuk pada kategori sangat rendah. 6 orang (42,58%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang sering melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI dan 16 orang (48,48%) dari siswa SMPN yang sering melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI dan itu termasuk pada kategori cukup tinggi. Pada siswa yang berlatar belakang MTsN tidak terdapat satu pun siswa yang kadang-kadang melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI dan pada siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 6 (18,18%) yang kadang-kadang hanya melengkapi buku paketnya saat pembelajaran PAI dan itu termasuk pada kategori sangat rendah. Tidak terdapat satu pun siswa yang berlatar belakang MTsN yang jarang melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI akan tetapi pada siswa yang berlatar belakang SMPN terdapat 5 (15,15%) yang jarang melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI dan itu termasuk kategori sangat rendah. 1 orang (7,14%) dari siswa yang berlatar belakang MTsN yang tidak pernah

melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI dan 3 orang (9,09%) dari siswa yang tidak pernah melengkapi buku paketnya pada saat jam pelajaran PAI termasuk kategori sangat rendah.

## B. Analisis Data

Mencari means dari masing-masing variabel :

1. Untuk variabel  $X_1$

$$X_1 = \frac{\sum X_1}{N_1} = \frac{3600}{33} = 109,09$$

2. Untuk Variabel  $X_2$

$$X_2 = \frac{\sum X_2}{N_2} = \frac{1.510}{14} = 107,85$$

Mencari standar deviasi dari kedua variabel:

- a. Untuk variabel  $X_1$

$$S_1^2 = \frac{N_1 \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}{N_1(N_1 - 1)} = \frac{33 \cdot 3600^2 - (3600)^2}{33 \cdot (33 - 1)}$$

$$= \frac{33 \cdot 12.960.000 - (3600)^2}{1.056} = 0,031$$

- b. Untuk variabel  $X_2$

$$S_2^2 = \frac{N_2 \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2}{N_2(N_2 - 1)} = \frac{14 \cdot 1.510^2 - (1.510)^2}{14 \cdot (14 - 1)}$$

$$= \frac{14 \cdot 2.280.000 - 2.280.000}{14(14 - 1)}$$

$$= \frac{14}{14 \cdot 13} = 0,076$$

3. Mencari t-test sebagai berikut:

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[ \frac{S_1^2}{N_1} \right] + \left[ \frac{S_2^2}{N_2} \right]}}$$

$$= \frac{109,09 - 107,85}{\sqrt{\frac{0,031^2}{33} + \frac{0,076^2}{14}}}$$



proses pembelajaran PAI dan juga tingginya rasa malu siswa yang berlatar belakang MTsN itu untuk menggali lebih dalam materi-materi pembelajaran PAI tersebut. Menurut Darsono, dkk ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar tersebut yaitu cita-cita atau inspirasi siswa, kemampuan belajar juga akan mempengaruhi motivasi seorang siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungannya. Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi yaitu mendorong timbulnya sesuatu perbuatan.

Lain halnya dengan siswa yang berlatar belakang SMPN yang memiliki motivasi yang tinggi untuk lebih menggali materi-materi pembelajaran PAI tersebut dan siswa yang berlatar belakang SMPN itu lebih sering bertanya kepada guru maupun kepada teman-teman yang lain untuk memahami materi-materi pembelajaran PAI yang belum mereka ketahui dan mereka pun tidak merasa malu jika mereka bertanya tentang apa yang belum mereka ketahui.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari penyajian data dan analisis data maka diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat perbandingan aktivitas belajar PAI antara siswa yang berlatar belakang MTsN dengan siswa yang berlatar belakang SMPN di SMA Negeri 2 Kecamatan Bukik Barisan kelas XI tahun ajaran 2021/2022.

rata-rata aktivitas belajar PAI siswa yang berlatar belakang pendidikan MTsN sebesar 93,09 dengan persentase 93% dan siswa yang berlatar belakang SMPN sebesar 94,09 dengan persentase 94 % dengan perbedaan atau perbandingan sebesar dengan persentase 1,09%. Terdapat juga perbedaan yang signifikan dari hasil perhitungan uji t yang di peroleh sebesar 1,65 lebih besar dari t tabel dengan taraf signifikan 5 % dengan besar 0,288 atau  $1,65 > 0,288$  hasil ini juga

menunjukkan bahwa siswa yang berlatar belakang SMPN lebih aktif dari pada siswa yang berlatar belakang MTsN.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arief Armi . 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metode Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers
- [2] Ahmadi Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rinaka Cipta
- [3] A.Sardiman .M. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung:Remaja
- [4] Anas, Sudijono. 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [5] Arifin Zainal, 2012. *penelitian pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- [6] B.Hamzah Uno dkk, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktifd Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Dan Menarik(PAILKEM)*. Jakarta: Bumi Aksara
- [7] Bahri Syaiful. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT. Rineka Cipta
- [8] Daradjat Zakiah, dkk, 2001. *Metode Pengajaran Agama Islam, cet.II*. Jakarta : Bumi Aksara
- [9] Hanfiah Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran* Bandung : Refika Aditama
- [10] Panatut Thoifah. 2016. *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang, Madani
- [11] Majid Abdul . 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- [12] Majid Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [13] Nasution .S. 2003. *berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta : PT Bumi Akasara

- [14] Putra Nusa, Santi Linaswanti. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Rosdakarya
- 93 [15] Poerwadarminta W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- [16] Rohani Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- [17] R. Basilius Werang . JCL. 2015. *manajemen pendidikan di sekolah*. Yogyakarta : media akademi
- [18] Starwij. 2009. *Pengertian Pendidikan Agama Islam Menurut Berbagai Pakar*. Jakarta Pustaka
- [19] Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- [20] Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta : Rajawali Press
- [21] Sudjana Nana. 1989. *CBSA dalam proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- [22] Sutanto Leo. 2013. *kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi* Jakarta: Erlangga
- [23] Sugiyono. ,2016. *metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [24] Sugiyono. 2014. *statistic untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- [25] Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- [26] Afrinaldi , Andri Eka Kusumma Ningrum, Hafifah Ervilda, dkk. "Meningkatkan Hasil Belajar Dan Keaktifan Melalui Game Rangkang 1 Dengan Materi Umum Bersama Anak Panti Asuhan As-Sobwah". 2021. Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri, vol.5 No.2, November 2021
- [27] Charles, Haswardi, P., dkk, *Inplementasi Strategi Actif Learning Tipe Peer Lessons Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi* Almufi Jurnal Pendidikan, Vol.1, No.3, Desember 2021
- [28] Zulfani Sesmiarni, Caca Meiwendika , dkk, *Korelasi Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran TIK Kelas XI Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kapur IX*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol 2 No.11 November 2021